

# Gambaran Tingkat Pengetahuan Para Remaja tentang Bahaya Narkoba di RT/RW Xx/Yy Sudimara Barat Ciledug Tangerang

Susan Hadiyani\*, Asshiva Zahra Sholeha, Tiara Permata Sari

Universitas Bhakti Asih Tangerang

**Abstrak:** Penyalahgunaan narkotika masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius karena dapat menimbulkan berbagai dampak merugikan, baik terhadap kondisi tubuh, kesehatan psikologis, maupun kehidupan sosial seseorang, terutama pada usia remaja. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja mengenai bahaya narkoba di RT 04/RW 13 Kelurahan Sudimara Barat, Kecamatan Ciledug, Tangerang. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 30 remaja yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak penggunaannya, dan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan responden, yang dikategorikan menjadi Baik (skor  $\geq 76\%$ ), Cukup (56%–75%), dan Kurang ( $\leq 55\%$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai bahaya narkoba, yaitu sebanyak 18 responden (60%), sementara 8 responden (26,7%) memiliki pengetahuan cukup dan 4 responden (13,3%) tergolong kurang. Adapun mengenai pengetahuan jenis-jenis narkoba, sebagian besar responden berada pada kategori cukup (46,7%), diikuti baik (23,3%) dan kurang (30%). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun remaja telah memiliki pemahaman dasar, kemampuan mereka dalam mengenali berbagai jenis narkoba masih terbatas. Dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai bahaya narkoba cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan, khususnya terkait jenis-jenis narkoba. Saran penelitian lanjutan adalah memperluas sampel di berbagai wilayah, menggunakan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dan perilaku remaja. Peningkatan edukasi dan penyuluhan di sekolah, keluarga, dan masyarakat diharapkan dapat membantu remaja memahami dampak negatif narkoba dan menghindari penyalahgunaannya.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Remaja, Bahaya Narkoba, Penyalahgunaan Narkoba.

DOI:

<https://doi.org/10.53697/jim.v4i4.4044>

\*Correspondence: Susan Hadiyani

Email: [hadiyanisusan@gmail.com](mailto:hadiyanisusan@gmail.com)

Received: 30-10-2024

Accepted: 30-11-2024

Published: 30-12-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors.

Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Drug abuse remains a serious issue that requires significant attention because it can cause various harmful effects on an individual's physical condition, psychological health, and social life, especially among adolescents. This study aims to determine the level of adolescents' knowledge regarding the dangers of drugs in RT 04/RW 13, Sudimara Barat Village, Ciledug District, Tangerang. The study employed a quantitative descriptive method with a sample of 30 adolescents selected through simple random sampling techniques. Data were collected using a questionnaire containing questions related to the definition of drugs, types of drugs, impacts of drug use, and efforts to prevent drug abuse. Data analysis was conducted descriptively by calculating the frequency and percentage of respondents' knowledge levels, which were categorized as Good (score  $\geq 76\%$ ), Fair (56%–75%), and Poor ( $\leq 55\%$ ). The results showed that most adolescents had a good level of knowledge regarding the dangers of drugs, with 18 respondents (60%) categorized as good, while 8 respondents (26.7%) had fair knowledge and 4 respondents (13.3%) were categorized as poor. Regarding knowledge of the types of drugs, most respondents were in the fair category (46.7%), followed by good (23.3%) and poor (30%). These findings indicate that although adolescents already possess a basic understanding of drug dangers, their ability to identify various types of drugs is still limited. It can be concluded that the level of adolescents' knowledge regarding the dangers of drugs is fairly good; however, it still needs improvement, particularly concerning the different types of drugs. Future research is recommended to expand the sample across various regions, apply mixed quantitative and qualitative approaches, and explore factors influencing adolescents' knowledge and behavior. Enhancing education and counseling programs in schools, families, and communities is expected to help adolescents better understand the negative impacts of drugs and avoid drug abuse.

**Keywords:** Knowledge, Adolescents, Dangers Of Drugs, Drug Abuse.

## Pendahuluan

Narkoba (narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya) memiliki dampak yang sangat berbahaya bagi kesehatan fisik maupun mental dan terus meningkat di kalangan remaja secara global ([Volkow & Boyle, 2018](#)). Selain itu, penyalahgunaan narkoba juga dapat berdampak pada kehidupan sosial, pendidikan, serta masa depan remaja, karena mereka memang kelompok yang rentan ([Casey et al, 2010](#)). Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memiliki pengetahuan yang memadai mengenai jenis-jenis narkoba, dampak penggunaannya, serta cara pencegahannya ([Hathaway et al, 2011](#)).

Penyalahgunaan narkoba hingga saat ini masih menjadi persoalan penting dalam bidang sosial dan kesehatan yang mendapat perhatian besar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kelompok remaja termasuk kategori yang cukup rentan terhadap pengaruh dari lingkungan sekitar karena memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi dan kecenderungan mencoba hal-hal baru, sehingga risiko terlibat dalam penyalahgunaan narkoba menjadi lebih besar. Kurangnya pengetahuan mengenai bahaya narkoba dapat meningkatkan risiko remaja untuk mencoba atau terlibat dalam penggunaan zat terlarang tersebut ([Gunawan, 2022](#)). Data dari Badan Narkotika Nasional (2023) menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba masih melibatkan jutaan penduduk Indonesia, termasuk kelompok usia remaja dan usia produktif. Pada tahun 2023, prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 1,73% dari total penduduk usia 15–64 tahun. Angka tersebut setara dengan sekitar 3,3 juta orang yang terindikasi menggunakan narkoba. Dibandingkan dengan sebelumnya (BNN, 2022) tahun 2022 (1,95%), angka ini mengalami penurunan sekitar 0,22%. Walaupun terjadi penurunan kecil, jumlah pengguna masih tergolong besar sehingga tetap menjadi perhatian nasional. Kelompok usia remaja merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Dari total pengguna narkoba, sekitar 312 ribu di antaranya merupakan remaja. Banyak pengguna berasal dari kelompok usia produktif sekitar 15–30 tahun, yang berarti sebagian besar berada pada masa remaja hingga dewasa muda. Hal ini menunjukkan bahwa masa remaja merupakan periode yang sangat rentan terhadap paparan narkoba ([Eko, 2021](#)).

Penelitian yang membahas tentang tentang narkoba diusia remaja sudah banyak dilakukan, namun di Sudimara Barat, terutama di RT/RW belum pernah dilakukan penelitian pada tempat tersebut. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya narkoba diharapkan mampu mengambil keputusan yang tepat untuk menghindari penyalahgunaan zat tersebut ([UNAIDS, 2020](#)). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja mengenai bahaya narkoba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja mengenai bahaya narkoba di RT/RW 04/13 di Kel. Sudimara Barat, Kec. Ciledug, Tangerang. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran mengenai bahaya narkoba bagi remaja. Bagi institusi pendidikan, akan menjadi bahan evaluasi dalam memberikan edukasi dan sosialisasi tentang narkoba. Kemudian dapat menjadi masukan

untuk penguatan peran keluarga dan masyarakat sehingga anak-anak dan remaja tidak terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba ([Al-Kaabi, 2023](#)).

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif ([Creswell & Creswell, 2018](#)) yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba. Penelitian deskriptif dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi tingkat pengetahuan remaja mengenai bahaya narkoba tanpa melakukan perlakuan atau intervensi terhadap objek penelitian. Penelitian dilakukan di RT 04/RW 13 Kel. Sudimara Barat, Kecamatan Ciledug, dengan responden remaja pada tahun penelitian. Pemilihan lokasi dilakukan karena kelompok remaja dianggap memiliki potensi risiko terhadap pengaruh penyalahgunaan narkoba, sehingga penting untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka mengenai bahaya narkoba. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di lingkungan RT 04/RW 13 Kel. Sudimara Barat, Kecamatan Ciledug, dengan responden remaja pada tahun penelitian. Sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* (Sulistyorini et al., n.d.).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner berisi pertanyaan tertutup ([DeVellis, 2016](#)) yang mencakup pemahaman tentang narkoba, macam-macam narkoba, dampak penggunaan narkoba, serta upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja terkait bahaya narkoba. Selain itu, data sekunder dikumpulkan melalui berbagai referensi, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba serta pengetahuan remaja.

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan responden yang dikategorikan menjadi baik, cukup, kurang ([Bloom, 1956](#)). Baik : jika skor jawaban benar  $\geq 76\%$ , Cukup : jika skor jawaban benar  $56\% - 75\%$ , dan Kurang : jika skor jawaban benar  $\leq 55\%$ . Analisis ini dilakukan dengan menghitung jumlah responden pada setiap kategori tingkat pengetahuan dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden, diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 15–17 tahun, yang merupakan masa remaja pertengahan di mana rasa ingin tahu dan pengaruh lingkungan sangat besar.

**Tabel 1.**  
Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Narkoba

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (N)	Persentase
Baik	18	60%
Cukup	8	26,7%
Kurang	4	13,3%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, terutama tentang bahaya narkoba dalam aspek umum seperti dampak kesehatan dan sosial (UNODC, 2019). Jawaban responden tentang bahaya narkoba, yaitu sebanyak 18 responden dapat menjawab dengan baik (60%). Sebanyak 8 responden (26,7%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan 4 responden (13,3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai bahaya narkoba. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh adanya informasi yang diperoleh dari sekolah, media massa, serta program penyuluhan kesehatan. Pemahaman yang baik terhadap bahaya umum berpotensi menurunkan kecenderungan perilaku berisiko (Miech et al, 2020). Namun demikian, masih terdapat sebagian remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai bahaya narkoba masih perlu ditingkatkan (Faggiano et al, 2014), terutama melalui kegiatan penyuluhan, seminar, maupun program pendidikan kesehatan di sekolah. Peningkatan pengetahuan, terutama memahami karakter zat (CAST, 2012), diharapkan dapat membantu remaja dalam memahami dampak negatif narkoba serta meningkatkan kesadaran untuk menjauhi penyalahgunaan zat tersebut (Astia, 2023).

### Pengetahuan Remaja tentang Jenis-jenis Narkoba

Hasil Kuesioner mengenai pengetahuan responden tentang jenis-jenis narkoba dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.**  
Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Jenis-jenis Narkoba

Kategori Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase
Baik	7	23,3%
Cukup	14	46,7%
Kurang	9	30%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang jenis-jenis narkoba, yaitu sebanyak 7 responden (23,3%). Sebanyak 14 responden (46,7%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan 9 responden (30%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

## Diskusi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup mengenai jenis-jenis narkoba. Hal ini mengindikasikan bahwa remaja telah memiliki pemahaman dasar mengenai narkoba, namun pengetahuan mereka belum sepenuhnya mendalam, khususnya dalam mengenali berbagai jenis narkoba yang beredar di masyarakat. Faktor lingkungan seperti peran keluarga, sekolah, serta interaksi teman sebaya juga berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap narkoba ([Donovan et al, 2018](#)). Intervensi yang melibatkan *peer education* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap antinarkoba di kalangan remaja ([Faggiano et al, 2010](#)). Program edukasi perlu difokuskan tidak hanya pada bahaya umum, tetapi juga jenis, efek, risiko sosial dan pencegahan ([Hall & Lynskey, 2016](#)). Pengetahuan yang berada pada kategori cukup dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti informasi yang diperoleh dari sekolah, media massa, serta lingkungan sosial. Edukasi mengenai narkoba sering disampaikan melalui kegiatan penyuluhan, media sosial, maupun kampanye anti-narkoba, sehingga remaja setidaknya mengetahui beberapa jenis narkoba yang umum dikenal seperti ganja, sabu-sabu, dan ekstasi. Namun, masih banyak remaja yang belum mampu mengenali secara lebih luas jenis-jenis narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya ([Bala, 2021](#)).

Selain itu, masih terdapat 9 responden (30%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai jenis-jenis narkoba. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian remaja belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai berbagai jenis narkoba yang berbahaya. Kurangnya pengetahuan tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan informasi, kurangnya sosialisasi mengenai narkoba di lingkungan sekolah maupun keluarga, serta rendahnya minat remaja untuk mencari informasi terkait bahaya narkoba.

Sementara itu, hanya 7 responden (23,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai jenis-jenis narkoba. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil remaja yang mampu memahami dan mengenali berbagai jenis narkoba dengan baik. Pengetahuan yang baik biasanya diperoleh melalui pendidikan kesehatan, penyuluhan, atau akses informasi yang lebih luas mengenai bahaya narkoba ([Pranawa et al, 2018](#)).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai jenis-jenis narkoba masih perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi, penyuluhan kesehatan, serta program pencegahan narkoba yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan remaja mengenai jenis-jenis narkoba, diharapkan mereka dapat lebih waspada terhadap bahaya narkoba dan mampu menghindari penyalahgunaannya.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RT 04/RW 13 Kelurahan Sudimara Barat, dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai bahaya narkoba. Sebanyak 60% responden tergolong memiliki pengetahuan baik, 26,7% cukup, dan 13,3% kurang. Pengetahuan mengenai jenis-jenis narkoba masih terbagi,

dengan 23,3% memiliki pengetahuan baik, 46,7% cukup, dan 30% kurang, menunjukkan bahwa meskipun remaja telah memiliki pemahaman dasar, kemampuan mereka dalam mengenali berbagai jenis narkoba masih terbatas.

Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan edukasi dan penyuluhan mengenai narkoba melalui sekolah, media massa, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat. Dengan pengetahuan yang lebih mendalam, remaja diharapkan dapat memahami dampak negatif narkoba secara lebih komprehensif dan mengambil keputusan yang tepat untuk menghindari penyalahgunaannya (Setiawan et al, 2013).

Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan beberapa tambahan. 1) Sampel yang diperluas; penelitian dapat dilakukan dengan memperluas contoh serta melibatkan lebih banyak remaja dari berbagai RT/RW atau daerah lain agar hasil lebih representatif. 2) Faktor pendukung lainnya; kajian dapat dilanjutkan dengan meneliti hubungan antara pengetahuan dengan faktor-faktor lain yang mungkin berhubungan, yaitu: peran keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah (Jessor, 2017), atau pengaruh media sosial dalam mencegah atau mendorong penyalahgunaan narkoba. Penambahan data tersebut dapat membuat penelitian selanjutnya memberikan gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terhadap narkoba, sehingga strategi pencegahan dan edukasi dapat lebih efektif.

## Daftar Pustaka

- Al-Kaabi, H.M.K. (2023). Realizing the Psychology behind the Dangers of Addiction to Drugs and Psychotropic Substances among Preparatory Students. *Journal for Reattach Therapy and Developmental Diversities*, 6(8), 307-321, ISSN 2589-7799, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85166002436&origin=inward>
- Astia, H. (2023). Efforts to Increase Knowledge About the Dangers of Drugs and Their Prevention in Anti-Drug Student Ambassador Candidates (DPAN). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(3), 497-502, ISSN 2597-6052, <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i3.2938>
- Badan Narkotika Nasional. (2022). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. Jakarta: BNN RI.
- Badan Narkotika Nasional. (2023). Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia. Jakarta: BNN RI.
- Bala, S. (2021). The Dangers Associated with Female Adolescents Consuming Nyaope Drug in Butterworth, South Africa. *Journal of Human Rights and Social Work*, 6(4), 307-317, ISSN 2365-1792, <https://doi.org/10.1007/s41134-021-00173-1>
- Bloom, B. S. (1956). Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. *Handbook I: Cognitive Domain*. Longmans Green. <https://doi.org/10.1037/h0044587>
- Casey, B. J., Jones, R. M., & Somerville, L. H. (2010). Braking and accelerating of the adolescent brain. *Neuron*, 67(5), 847–860. <https://doi.org/10.1016/j.neuron.2010.08.031>

- CAST. (2012). *Changing adolescent drug-use: A review of the impact of prevention programmes. Clinical Pharmacology & Therapeutics*, 92(1), 35–38. <https://doi.org/10.1038/clpt.2012.57>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.1080/08870446.2018.1464878>
- DeVellis, R. F. (2016). *Scale development: Theory and applications* (4th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.1177/1049732314566326>
- Donovan, J. E., et al. (2018). Influence of peer and family context on adolescent drug knowledge. *Drug and Alcohol Dependence*, 185, 205–211. <https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2018.06.018>
- Eko, W. Achmad Basari (2021). Efficiency of Interactive Learning Multimedia in Increasing Knowledge of the Dangers of Drug Abuse. *Health Education and Health Promotion*, 9(5), 481-485, ISSN 2588-5715, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85127419536&origin=inward>
- Faggiano, F., et al. (2010). School-based prevention programs for illicit drug use. *Drug and Alcohol Dependence*, 108(1–2), 56–64. <https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2009.12.009>
- Faggiano, F., et al. (2014). The effectiveness of a universal school-based prevention program. *The Lancet*, 383(9918), 1791–1799. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60356-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60356-9)
- Gunawan, R. (2022). The Influence of Behavior of Students of SMP Negeri 1 Sirenja, Donggala Regency on Perceptions of Danger of Drugs. *Journal of Public Health and Pharmacy*, 2(3), 59-64, ISSN 2775-4952, <https://doi.org/10.56338/jphp.v2i3.3896>
- Hall, W., & Lynskey, M. (2016). Monitoring adolescent drug use: Emerging trends and prevention. *European Archives of Psychiatry and Clinical Neuroscience*, 266(6), 491–504. <https://doi.org/10.1007/s00406-015-0661-7>
- Hathaway, A., et al. (2011). Youth perceptions of drug risks and prevention. *Drug and Alcohol Dependence*, 119(1–2), 36–42. <https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2010.09.009>
- Jessor, R. (2017). Protective factors in adolescent development. *Journal of Personality*, 85(2), 205–218. <https://doi.org/10.1111/1467-6494.12059>
- Miech, R., et al. (2020). Trends in adolescent drug knowledge and behaviors. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 18, 184–191. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00297-6>
- Pranawa, S., Yuliani, S., & Humsona, D. R. (2018). Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Dengan Peer Education Strategy. In *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi* (Vol. 2, Number 2).
- Setiawan, O. A. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Narkoba Pada Organisasi Orang Indonesia (OI) Di Tasikmalaya Tahun 2012. In *Jurnal Bidkesmas. Vol. 1 Nomor 4 Bulan Februari*.
- Sulistiyorini, A., Farida, A., Hasanah, N., Karya, S., & Kediri, H. (n.d.). *Sikap Remaja Tentang Bahaya Penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif Lain)*. Retrieved <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>

- 
- UNAIDS. (2020). Knowledge and behavior in adolescent risk prevention. *AIDS and Behavior*, 24, 1793–1802. <https://doi.org/10.1007/s10461-020-02868-4>
- UNODC. (2019). World Drug Report 2019. *International Journal on Drug Policy*, 68, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2019.102649>
- Volkow, N. D., & Boyle, M. H. (2018). Neuroscience of addiction. *The New England Journal of Medicine*, 378(10), 880–890. <https://doi.org/10.1056/NEJMp1711976>